

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal : 05 September 2023
Tempat : Balai Veteriner Bukittinggi
Topik : Itjen Kementan

HASIL RAPAT : **Rapat Pendampingan SPI**

Dokumentasi :



Agus : Sistem Pengendalian Intern yang selanjutnya disingkat SPI adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundangundangan. Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Lingkungan pengendalian : Lingkungan Pengendalian adalah suatu kondisi yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan SPI dalam lingkungan kerjanya Juknis, Dipa, SOP, Renstra, Juklak, dll

Kegiatan Pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko, serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif

Analisis resiko : Analisis Risiko adalah kegiatan untuk menilai kemungkinan dampak dari risiko seandainya terjadi dan kemungkinan frekuensi terjadinya risiko. menganalisis juknis , keadaan, keterjadian, Konsep awal SPI adalah POAC UPT sudah wajib membuat SPI sesuai permentan nomor 08 Tahun 2022.

Wati : PP nomor 60 Tahun 2008 pembaharuan permentan nomor 08 tahun 2022, teap melaksanakan pemantau seperti PP nomor 60 tahun 2008. Pelaksanaan tetap ditarik ke eselon I dan akan dinilai oleh menpan. Menpan akan menilai ke semua UPT Kementan.

Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap penyelenggaraan program dan kegiatan Satker dalam bentuk bimbingan, pelatihan, arahan, dan supervisi, serta pemberian pedoman terhadap seluruh bagian pada Satker secara berkelanjutan.

Pengendalian sudah jalan pengawas interen sudah jalan tetapi membangun SPI sekarang berbasis manajemen resiko. Mengupdate manajemen resiko. Saat ini berbasis kepada PK. Program apa saja yang menunjang kegiatan. Apa yang mendukung kegiatan apa dari rencana sampai evaluasi. jika program kita melihat apakah ke program atau kegiatan.

Program didukung oleh beberapa kegiatan. Semua kegiatan dari rencana samapai evaluasi harus dikendalikan. Perjanjian kinerja jika ada perubahan harus direvisi setelah revisi DIPA.

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner (B-Vet) Bukit Tinggi yang diberikan	3,20 Skala Likert
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	14.152 Sampel
3	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Ternak Ruminansia Potong	950 Ekor
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	16.000 Ekor
4	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	900 Produk
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	3 Layanan

Harus ada dokumen yang menyatakan bahwa target PK berubah. Walaupun ada dokumen tidak akan merubah kinerja satker. Terkait dengan surat resmi untuk meminimalisir resiko yang ada di satker masing masing. CPCL harus dibuat saat time H-1 bukan ditahun berjalan. Negosiasi sampai ongkos kirim dan harus melakukan survey harga di daerah sana, termasuk memastikan ongkos kirim.

Gde Eka: untuk banpem unggas dan kambing, kami sudah survey harga di masing masing daerah misal sumatera barat dan sumatera utara. Termasuk untuk kambing di propinsi jambi. Karena pengadaan e katalog adalah tanggung jawab PPK tidak ada pengawasan dari LKPP.

Misal ongkos kirim harus dilihat invoice cargo apakah sama dengan kontrak. Pembayaran sesuai dengan kontrak.

Wati : benih dan ongkos kirim sesuai dengan invoice. Nilai bibit dengan invoice ongkos kirimnya akan berbeda. Bibit kena pajak sedang ongkir kena pajak. Ekspedisi jika bersamaan dengan Pt yang terkait harus ada dengan bukti bukti perjalanan bensin minyak dan lain lain.

Untuk tanaman pangan benih terpisah antara bibit dna ekspedisi.

Eka : ada penawaran yang menggabungkan bibit dengan ongkos kirim karena mereka memiliki kendaraan sendiri. Bagaimana caranya untuk menagih real cost (ad cost)

Wati : harus ada DO pengiriman hari ini dan besok berapa bensin dan upah sopir .

Eka : untuk sumatera utara kita sudah kontrak. 34.300 sudah termasuk ongkir. Berarti dia membuat ad cost nya ekspedisi yang memisahkan harga bibit dan ongkos kirim.

Wati : jika PT memiliki kendaraan sendiri maka ekspedisi pengiriman tidak kena pajak tapi harus ada bukti biaya biaya selama diperjalanan.

Eka : bagaimana yang sudah berjalan jika menjadi temuan

Wati : tetap harus diminta ke PT nya. Jika ongkos kirimnya lebih rendah daripada yang sudah dibayarkan maka mereka harus mengembalikan.

Kegiatan pengisian form Pengawasan SPI

No	Jenis Konteks (sasaran strategis)	Nama Konteks (Indikator PK)	Indikator (output POK)	Proses Bisnis Utama (Komponen POK)	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Penyebab Risiko	Sumber Risiko	Kategori Risiko	Uraian Dampak	Metode Pencapaian Tujuan SPIP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	34.616 Sampel	Perencanaan Kegiatan dan Penganggaran		Penetapan Target tidak sesuai dengan alokasi anggaran	Adanya wabah penyakit	Eksternal			
				Pengorganisasian		Penetapan SK Koordinator per kegiatan penyakit terlambat	Terjadi pergantian Kepala Balai	Internal			
				Penyusunan Kerangka Acuan Kegiatan		Penetapan lokasi tidak ditunjang dengan anggaran yang dibutuhkan	Anggaran yang tidak memadai	Eksternal			
				Perencanaan Pengadaan (Stock Opname Penanggungjawab Lab/Instalasi) dan Maintenance Alat Lab		Batas waktu penyampaian hasil uji tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan	Anggaran terbatas	Internal			
				Pengadaan Sarana dan Prasarana Surveilans dan Bahan Uji Laboratorium		Kualitas barang tidak terpenuhi	Keterbatasan anggaran	Internal			
						Barang tidak ready stock pada penyedia	Ketersediaan dan kualitas terbatas	Eksternal			
				Koordinasi dan Sosialisasi dengan PEMDA Lokasi Kegiatan		Informasi terkait kegiatan surveilans tidak tersampaikan kepada pemangku kebijakan tingkat Kabupaten (Kepala Dinas)	Peserta yang hadir tidak menyampaikan keputusan rapat kepada pelaksana teknis ditingkat kecamatan	Eksternal			
						Informasi perkembangan penyakit tidak tersampaikan kepada pemangku kebijakan tingkat kabupaten (kepala dinas)	Peserta yang hadir bukan yang menangani bidang kewarn/kesmavet	Eksternal			

Pembangunan SPI sebagaimana dimaksud meliputi unsur:

1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penilaian Risiko;
3. Kegiatan Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi; dan
5. pemantauan.

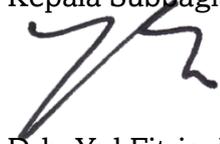
Pengawasan Intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi, serta akuntabilitas keuangan negara sebagaimana dimaksud dilaksanakan paling sedikit melalui:

- a. audit;

- b. revid;
- c. evaluasi;
- d. pemantauan.

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan melalui evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan SPIP, dalam hal ini pelaksanaan K-SOP. Sehingga Satker harus mempunyai rancangan tentang pelaksanaan pemantauan secara terstruktur dan melembaga secara periodik. Evaluasi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi berkelanjutan dan evaluasi terpisah. Evaluasi berkelanjutan oleh unit organisasi atau satker melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas. Adapun evaluasi terpisah oleh pihak eksternal diselenggarakan melalui penilaian sendiri, revid, dan pengujian efektivitas SPI dengan menggunakan daftar uji. Fokus evaluasi adalah pada pencapaian tujuan SPIP itu sendiri, yaitu untuk memastikan bahwa: tujuan satker atau tujuan kegiatan tercapai melalui pencapaian tujuan SPIP.

Mengetahui,
Kepala Subbagian Tata Usaha



Drh. Yul Fitria, M. BIOMED
NIP. 197507122001122000

Notulis



Virta Dwiana, SE
NIP. 198109142015042001